

Topik Masalah	Sistem Pengelolaan Sampah Di Tpst 3r(Reduce, Reuse, Recycle) Tembokrejo Kecamatan Muncar Banyuwangi
Permasalahan	<p>Sumber SIPSAN (Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional) Kab. Banyuwangi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jumlah sampah harian mencapai 836 ton</li> <li>2. Jumlah sampah tahunan mencapai 305,313 ton</li> <li>3. Berasal dari sisa makanan = 51,99 %</li> <li>4. Berasal dari plastik = 16,06%</li> <li>5. Berasal dari lainnya = 10,07%</li> <li>6. Berasal dari kayu/ranting = 9,29%</li> <li>7. Berasal dari kertas/karton = 6,99%</li> <li>8. Berasal dari Logam = 1,91%</li> <li>9. Berasal dari Kain = 1,87%</li> <li>10. Berasal dari Kaca = 1,82%</li> </ol> <p>Sumber Jurnal Kesehatan Masyarakat Volume 12 Nomor 1 (2021), 183 – 200.Universitas Tadulako tentang Sistem Pengelolaan Sampah Di Tpst 3r Tembokrejo Kecamatan Muncar Banyuwangi oleh Agestin Awalina Kartika dan Septa Indra Puspikawati</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, disebutkan bahwa sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau proses alam yang berbentuk padat.</li> <li>2. Mayoritas Penduduk Desa Tembokrejo membuang sampah di laut, sungai, kebun ataupun dibakar dipekarangan rumah.</li> <li>3. Jauhnya Tempat Pembuangan Sampah di daerah pinggiran atau pelosok desa</li> <li>4. Semakin banyak jumlah penduduk atau tingkat konsumsi terhadap suatu barang maka semakin besar pula volume sampah yang dihasilkan</li> <li>5. Keterbatasan lahan TPA sehingga dapat menimbulkan dampak terhadap pencemaran lingkungan.</li> </ol>
Manfaat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Manager TPS3R Bio Mandiri Lestari Nungky Rosalina menjelaskan bahwa produk pengelolaan sampah di TPS3R sendiri berupa Sampah organik diolah menjadi pupuk organik dan ulat maggot. Sedangkan yang sampah non-plastik dipilah berdasarkan jenisnya. Seperti botol, kresek, plastik keras dan sejenisnya.</li> <li>2. TPS3R yang dikembangkan sejak 2018 tersebut mengadaptasi sistem sirkular. Dimana sampah dipilah secara langsung oleh mitra yang berasal dari rumah tangga. Sampah tersebut kemudian dikelola di TPS3R. Baik yang organik maupun non-organik. Setiap bulannya, rerata sampah yang dikelola mencapai 270 ton yang berasal dari 7500 rumah tangga di empat desa di Kecamatan Muncar.</li> <li>3. TPS 3R Muncar telah memiliki Sertifikat Kredit Plastik, yakni mekanisme insentif yang diberikan kepada organisasi pengumpul dan pendaurulang plastik, yang dikeluarkan oleh lembaga internasional Verra. Dimana tiap institusi wajib mengumpulkan atau mendaur ulang sampah plastik sebanyak 1 ton metric plastik.</li> <li>4. “Sampah plastik yang kami kelola itu ada yang kami ekspor ke perusahaan EcoPlast Kunststoff Recycling yang berbasis di Wildon, Austria. Pada 21 Maret 2022 lalu kami ekspor perdana sebanyak 6 ton. Sampahnya yang diekspor jenis plastik yg keras (PE)</li> </ol>
Dampak	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. “Dulu setiap hujan pasti banjir karena muara sungai dan drainasi tersumbat sampah. Tapi kini bebas banjir, karena tidak ada orang buang sampah ke sungai atau got. Aparat desa juga menunjang apa yang kami lakukan. Bahkan Pak Kades mewajibkan warga yang akan mengurus surat di kantor desa wajib punya Kartu Kuning (kartu iuran sampah desa),” kata Nungki.</li> <li>2. Penumpukan sampah yang berlebihan dikhawatirkan dapat menimbulkan dampak bagi lingkungan seperti membuat kualitas lingkungan menurun, penyumbatan saluran air yang nantinya berdampak pada banjir, terjadinya pencemaran lingkungan, bahkan dapat meningkatkan penyakit yang ditularkan oleh VEKTOR (nyamuk, lalat dll) seperti Malaria, demam berdarah, dll sehingga menimbulkan masalah pada kesehatan masyarakat.</li> </ol>